

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Lia Ristanti (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebanyak 42 perusahaan yang diperoleh dengan cara metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan analisis regresi termoderasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Ristanti (2022) adalah menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh CSR, *capital intensity* dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan CSR, *capital intensity*, kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2. Adia Adi Prabowo dan Ririn Ningsih Sahlan (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang diperoleh 47 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software smartPLS versi 3.0.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adia Adi Prabowo, Ririn Ningsih Sahlan (2021) adalah menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Leverage berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan melemahkan pengaruh negatif Capital terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan tax avoidance
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan sampel yaitu *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software smartPLS versi 3.0 sebagai analisis data penelitian,

sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPSS untuk menganalisis data penelitiannya.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Alya Zulfa Cahyani, Syahril Djaddang dan Mombang Sihite (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Thin Capitalization*, Intensitas Modal, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak dan untuk Kepemilikan Institusional dalam memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – periode 2019. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan software SPSS 25.0.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alya Zulfa Cahyani, Syahril Djaddang, dan Mombang Sihite (2021) adalah menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Intensitas Modal dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan

Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependen menggunakan tax avoidance.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *Thin Capitalization*, intensitas modal, dan kompensasi rugi fiskal sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan SPSS 25.0, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPSS.

4. Indah Hapsari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan go public di Indonesia. Salah satu faktor non keuangan yang dikaji adalah sustainability reporting, dan salah satu faktor keuangan yang dikaji adalah profitabilitas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 159 sampel perusahaan publik yang melaporkan sustainability reporting pada website.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Hapsari (2021) adalah menunjukkan bahwa sustainability tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan faktor keuangan berupa profitabilitas, menjadi faktor penentu yang mampu mempengaruhi penghindaran pajak di Indonesia.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

Variabel dependen penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan penghindaran pajak atau tax avoidance.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

Penelitian terdahulu menggunakan sustainability reporting dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan capital intensity sebagai variabel independen.

5. Mihaela Mocanu, Sergiu-Bogdan Constantin and Vasile Răileanu (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penentuan penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan Romania pada 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini untuk sampel awal terdiri dari 236 perusahaan swasta yang merupakan pembayar pajak dan dinyatakan bersalah melakukan penggelapan pajak. Ini cocok dengan 236 perusahaan '*compliant*' yang terstruktur serupa berdasarkan industri, sedangkan sampel akhir terdiri dari pengamatan 1674 tahun.

Hasil penelitian dari Mihaela Mocanu, Sergiu-Bogdan Constantin and Vasile Răileanu (2021) adalah menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan kinerja keuangan yang lebih rendah dan rasio leverage yang lebih rendah adalah lebih condong ke arah *tax avoidance*. Wilayah geografis dan sektor industri tempat perusahaan beroperasi juga menentukan perilaku *tax avoidance*. Peraturan fiskal yang di amandemen mulai tahun 2016 tidak menyebabkan eksaserbasi jelas penghindaran pajak di antara Wajib Pajak laba.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

Menggunakan variabel dependen *tax avoidance*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Romania periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan dua sampel yaitu awal terdiri 236 perusahaan swasta dan akhir terdiri dari pengamatan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu variabel independennya menggunakan *leverage*, sedangkan penelitian sekarang variabel independen menggunakan profitabilitas dan *capital intensity*.

6. Sevi Lestya Dewi dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, *capital intensity*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 75 sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sevi Lestya Dewi dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021) adalah menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan leverage, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan *tax avoidance*. Hasil penelitian mengimplikasikan peran pengawasan dan monitoring dalam menerapkan perencanaan pajak perusahaan yang optimal untuk menurunkan tingkat *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan *tax avoidance*
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan sampel yaitu *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan leverage, *capital intensity*, komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi pada penelitiannya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi pada penelitiannya dengan menggunakan kepemilikan institusional.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

7. Yusi Lendria Sari, Nofrianty, dan Zulkarnain (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan dan memperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 48. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dari Yusi Ledria Sari, Nofrianty dan Zulkarnain (2021) adalah menunjukkan bahwa secara simultan konservatisme, profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan konservatisme, *leverage*, *size*, *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel dependen menggunakan *tax avoidane*.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan konservatisme dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sedangkan penelitian

sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

8. Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, dan Suhartono (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi *leverage* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *Agency Theory*. Teknik penelitian ini menggunakan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Analisis regresi logistik dengan uji Selisih Mutlak (*absolute Difference Value*) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *leverage* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, Suhartono (2020) adalah penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menguatkan pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan tidak dapat menguatkan pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan tax avoidance
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan sampel *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan penelitian *Agency Theory*.
- d. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada penelitiannya, sedangkan penelitian sekarang kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi sebagai penelitiannya.

9. Eka Murni Lusiana Wati dan Susi Astuti (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *good corporate governance* dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR) pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan populasi yang berada di seluruh perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode

purposive sampling sehingga akan diperoleh 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Murni Lusiana Wati dan Susi Astuti (2020) adalah *return on assets*, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang diprokasikan dengan *cash effective tax rate*, sedangkan kepemilikan institusional, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diprokasikan dengan *cash effective tax rate*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen menggunakan *tax avoidance*.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian *purposive sampling*.
- d. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan data sekunder untuk penelitiannya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, *good corporate governance*, dan intensitas modal sebagai variabel independennya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independen.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sektor batu bara, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan perusahaan pertambangan.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

10. Husnia Najmah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit dan *sales growth* pada *tax avoidance*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling* yang didapat pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan memperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan dari beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat pada website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnia Najmah (2020) adalah menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *capital intensity*, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan *tax avoidance*.

- b. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang menggunakan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebagai variabel independennya. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

11. Jumriaty Jusman dan Firda Nosita (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriaty Jusman dan Firda Nosita (2020) adalah menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, *capital intensity*

dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara persial kualitas audit, komite audit, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan pertambangan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan *corporate governance*, *capital intensity* dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independen.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

12. Maya Ariska, Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya Kusuma (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap avoidance. Metode pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Pada teknik

analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan SPSS Versi 25. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan memperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Ariska, Muhammad Fahri, dan Jaka Wijaya Kusuma (2020) adalah bahwa pengujian dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

13. M.A. Gulzar, Jacob Cherian, dkk., (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah perusahaan *corporate social responsibility* (CSR) mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan (CTA) dari perusahaan yang terdaftar di China. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel 3481 pengamatan tahun perusahaan dari 2009 hingga 2015 menggunakan peringkat CSR dari *Rankins* (RKS) lembaga pemeringkat tanggung jawab sosial perusahaan di China, dan semua data keuangan diekstraksi dari *China Stock Market and Accounting Research* (CSMAR).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M.A. Gulzar, Jacob Cherian, Muhammad Safdar Sial, dkk., (2020) adalah menunjukkan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab lebih terlibat dalam *tax avoidance* dibandingkan dengan yang *compared to less responsible firms*. Temuan mereka kuat terhadap variabel kontrol yang berbeda. Selain itu, untuk yang terbaik dari pengetahuan penulis, penelitian ini adalah salah satu yang pertama untuk mendokumentasikan hubungan empiris antara CSR dan *tax avoidance* perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di China.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan *tax avoidance* pada penelitian tersebut.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di China, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

14. Rahayu Eka Prasatya, JMV. Mulyadi, dan Suyanto (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis karakter eksekutif, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh dari karakter eksekutif, profitabilitas, *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang lolos dalam kriteria sampel. Teknik analisis data menggunakan metode analisis yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Eka Prasatya, JMV. Mulyadi, Suyanto (2020) adalah penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi antara pengaruh karakter eksekutif dengan *tax avoidance*, kepemilikan institusional dapat memperlemah moderasi antara profitabilitas dan *leverage* dengan *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependennya yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi
- c. Penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan karakter eksekutif, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan capital intensity sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

15. Fazliza Mohd Kasim dan Natrah Saad (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk penghindaran pajak telah banyak dibahas di seluruh dunia, terutama dikalangan perusahaan multinasional (MNC). MNC dilaporkan lebih baik kesempatan untuk terlibat dalam teknik perencanaan pajak yang agresif. Penelitian ini untuk meneliti faktor-faktor penentu strategi penghindaran pajak MNC dengan *Effective Tax Rates* (ETR). Penelitian ini

memanfaatkan data formulir SPT dari Inland Revenue Board Malaysia (IRBM) untuk memodelkan ETR dari MNC di Malaysia, sebagai *proxy* dari *tax avoidance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi untuk memenuhi tujuan dari studi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazliza Mohd Kasim dan Natrah Saad (2019) adalah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, ekstensifitas operasi asing, intensitas modal dan leverage adalah penentu-penyakit penghindaran pajak MNC di Malaysia. Dengan temuan akan membantu pembuat kebijakan pada kriteria pemilihan kasus audit dengan berfokus pada MNC dengan profitabilitas tinggi, operasi asing yang luas, intensitas modal dan leverage yang tinggi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan *tax avoidance*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan judul *Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies Among Multinational Corporations in Malaysia*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan jurnal Internasional atau Asing sebagai referensi untuk penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jurnal Indonesia sebagai referensi untuk penelitian.

16. Haqi Fadillah (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*, sehingga didapat tujuh sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews 10.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haqi Fadillah (2018) adalah menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya aktifitas yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya *corporate governance* dalam hal pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen dapat melakukan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang maupun penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif.

- b. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode *puposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 10*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya, sedangkan penelitian sekarang profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel independennya, sedangkan di penelitian sekarang *tax avoidance* sebagai variabel dependennya.

17. Hanggi Arinda dan Susi Dwimulyani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan kualitas audit untuk *tax avoidance* dengan *good corporate governance* sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi dalam penelitian dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 hingga 2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik

pengumpulan data yang diperoleh penelitian ini dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis data regresi berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanggi Arinda dan Susi Dwimulyani (2018) adalah menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan leverage secara negatif mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan tata kelola perusahaan yang baik hanya dapat melemahkan yang positif pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan dan kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan capital intensity sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu *good corporate governance* digunakan sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel moderasinya.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

18. Uun Sunarsh dan Ade Refany Oktavia (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan populasi dalam penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat pada www.idx.co.id.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uun Sunarsih dan Ade Refany Oktavia (2016) adalah menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan *tax avoidance*.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan sampel yaitu *purposive sampling*.

- d. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan data sekunder untuk menganalisis penelitiannya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *corporate governance* sebagai variabel independennya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independennya.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2017-2021.

Tabel 2.1. Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variabel Dependen : Tax Avoidance																		
		Profitabilitas	Capital Intensity	Leverage	Ukuran Perusahaan	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Kualitas Audit	Nilai Perusahaan	Thin Capitalization	Kompensasi Rugi Fiskal	Karakter Eksekutif	Kinerja Keuangan	CSR	Sales Growth	Size	Inventory Intensity	Konservatisme	Kepemilikan Manajerial
1	Lia Ristanti, 2022		TB					B+						B-						
2	Adia Adi Prabowo, dkk., 2021	B+	TB	B-																
3	Alya Zulfa Cahyani, dkk., 2021		B+							TB	B+									
4	Indah Hapsari, 2021	B																		TB
5	Sevi Lestya Dewi, dkk., 2021		B+	B+		B-	B-													
6	Yusi Lendria Sari, dkk., 2021	B	TB	TB												TB	TB	TB		
7	Maya Ariska, dkk., 2020	B-		TB	TB															
8	Jumriaty Jusman, dkk., 2020	B-	TB					TB	TB											
9	Rahayu Eka Prastya, dkk., 2020	TB		B		TB							B							
10	Abd. Wahid Saputra, dkk., 2020		B-	B-																
11	Husnia Najmah, 2020	TB	B	TB	TB			B							TB					
12	Eka Murni Lusiana Wati, dkk., 2020	B-	TB			B-	TB													
13	Mihaela Mocanu, dkk., 2021			B-										B-						
14	M.A. Gulzar, dkk., 2020													B						
15	Fazliza Mohd Kasim, dkk., 2019	B	B	B				B												
16	Haqi Fadillah, 2019								B-											
17	Hanggi Arinda, 2018	B+		B-				TB-							TB+					
18	Uun Sunarsih, dkk., 2016	TB				B	TB	B	B											B

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam kerangka hubungan keagenan (*agency theory*), dengan timbulnya masalah keagenan yang disebabkan karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, kontrak yang tidak lengkap, serta adanya asimetri informasi. Dengan model keagenan dapat merancangkan satu sistem dengan adanya kesepakatan bersama antara pihak manajemen selaku agen, sehingga pihak pemegang saham atau pemilik sebagai principal. Tujuan utama dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan kepada pihak-pihak yang melakukan kontrak untuk mendesain kontrak dengan tujuan meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya suatu informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Perbedaan kepentingan yang terjadi dalam proses pemungutan pajak yaitu kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan, yang dimana pemerintah sebagai prinsipal menginginkan penerimaan pajak dalam jumlah yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak dalam jumlah yang seminimal mungkin kepada negara. Perbedaan kepentingan ini berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang berdampak pada upaya untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Saputra, Suwandi, dan Suhartono 2020).

2.2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak erat kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan labanya. *Tax Avoidance* merupakan *legal utilization* yaitu suatu perbuatan legal yang dengan memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak yang sudah seharusnya dibayarkan oleh perusahaan (Saputra, Suwandi, dan Suhartono 2020). Menurut Pohan (2013:11) *Tax Avoidance* adalah upaya mengefesiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu rencana transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan. Menurut pengacara pajak Inggris James Kessler, praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat dibagi menjadi dua jenis. Penjelasannya adalah sebagai berikut: 1. Penghindaran pajak yang dapat diterima, yaitu upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang dapat diterima secara hukum. Penghindaran pajak ini dinamakan demikian karena dianggap mempunyai tujuan yang baik dan tidak dilakukan melalui transaksi yang curang; 2. Penghindaran pajak yang tidak dapat diterima, yaitu upaya wajib pajak yang tidak dapat diterima secara hukum. Penggelapan pajak ini tidak dapat dikatakan sah karena didasari oleh niat jahat dan merupakan transaksi penipuan untuk menghindari kewajiban perpajakan.

Menurut (B.M dan Wijaya 2017) pada komite fiskal *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebagaimana dikutip dalam Suandy (2008) menyebutkan bahwa karakteristik penghindaran pajak adalah: a. Dengan adanya artifisial yang dimana berbagai pengaturan seolah-olah yang terdapat didalam akan tetapi tidak, dan ini yang dilakukan karena tindakan pada faktor pajak; b. Skema sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan; c. Kerahasiaan juga merupakan bentuk dari skema yang dimana umumnya para konsultan akan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaannya.

Indikator penghindaran pajak sebagaimana diungkapkan Ancok (2004) yaitu yang dikemukakan oleh (B.M dan Wijaya 2017):

- a. Kurangnya Pengetahuan tentang Pajak yaitu secara teoritik, sikap positif terhadap sesuatu harus bermula dari adanya pengetahuan. Bagaimana kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pajak dilakukan di beberapa negara yang dikemukakan oleh Lewis (1982). Yang dimana ada brosur penuntun pajak yang sangat komunikatif dan digemari sehingga bahasa yang ditulis semaksimal mungkin menghindari 'jargon' pajak.
- b. Sikap Petugas Pajak yaitu petugas pajak diharapkan simpatik, bersifat membantu, mudah dihubungi, dan bekerja jujur. Tanpa ada perubahan ke perilaku yang simpatik dan kejujuran dalam bertugas maka di kalangan para petugas pajak, akan sulit untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.

- c. Sistem Pajak dan Pelaksanaan Pajak yaitu kemudahan dalam memperoleh, mengisi, dan mengembalikan SPT, akan menentukan kegairahan untuk membayar pajak.

Menurut (B.M dan Wijaya 2017) Penghindaran pajak ini mempersempit basis pajak penghasilan dan mengakibatkan hilangnya potensi penerimaan pajak yang sangat besar untuk mengurangi beban defisit nasional.

Tabel 2.2 Rumus Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}$	Total beban pajak per dolar pendapatan buku sebelum pajak.
Current ETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Saat Ini}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}$	Beban pajak saat ini per dolar dari pendapatan buku sebelum pajak.
Cash ETR	$\frac{\text{Pajak Tunai Dibayar}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}$	Pajak tunai yang dibayarkan per dolar dari pendapatan buku sebelum pajak.
<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\sum \text{Pajak Tunai Dibayar}}{\sum \text{Total Laba Sebelum Pajak}}$	Jumlah pajak yang dibayarkan per lebih dari "n" tahun dibagi dengan jumlah pendapatan sebelum pajak selama "n" tahun.
ETR <i>Differential</i>	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$	Jumlah pajak yang digunakan per lebih dari dan tahun dibagi dengan jumlah pendapatan sebelum pajak selama tahun.
DTAX	<i>Error term from following regression</i> : $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + bx \text{ controls} + e$	Bagian diferensial ETR yang tidak dapat dijelaskan.

Sumber : Hanlon dan Heitzman (2010)

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hal terpenting dalam bisnis atau perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas akan menunjukkan bahwa bisnis atau perusahaan memiliki masa depan yang lebih baik. Irham fahmi (2015:81) dalam Yogi (2018) dengan (Ariska, Fahru, dan Kusuma 2020) mengatakan bahwa mendefinisikan rasio Profitabilitas yaitu “Rasio yang mengukur efektivitas manajemennya secara keseluruhan yang akan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dengan begitu, semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Dengan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu pengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Berikut juga pengukuran rasio profitabilitas diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA, ROE, ROS, ROCE, ROI, dan EPS :

Tabel 2.3 Macam-Macam Rumus Profitabilitas

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$	<i>Groos profit margin</i> mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi.
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	<i>Net Profit Margin</i> atau margin laba bersih untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset .
<i>Return On Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	ROE dihitung dari penghasilan (<i>income</i>) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.
<i>Return On Sales Ratio</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	ROS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang disebut <i>Margin operasional</i> .
<i>Return On Capital Emplotted</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja Atau Laba Sebelum Pajak dan Bunga (Total Aset – Kewajiban)}}$	ROCE mencerminkan efisiensi & profitabilitas modal atau investasi perusahaan.
<i>Return On Investment</i>	$\frac{(\text{Laba Atas Inv} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$	ROI mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aset secara keseluruhan.
<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$	EPS menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Sumber : <https://jurnal.id>

2.2.4. *Capital Intensity*

Muzakki dan Darsono (2015) mendefinisikan *capital intensity* dengan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Saputra, Suwandi, dan Suhartono 2020). *Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan bahwa antara rasio dengan *fixed asset* (seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti) terhadap dengan total aset, yang di mana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Saputra, Suwandi, dan Suhartono 2020). Intensitas modal atau *capital intensity* adalah jumlah hadir tetap atau modal nyata dalam kaitannya dengan faktor-faktor lain dari produksi terutama tenaga kerja.

Capital intensity dapat mempengaruhi beban penyusutan dikarenakan pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan pada setiap tahunnya sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan banyaknya beban pajak yang menurun dapat memaksimalkan laba perusahaan (Dewi dan Oktaviani 2021).

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5. **Kepemilikan Institusional**

Menurut Sanjaya (2009), variabel kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang akan dimiliki pihak luar atau disebut dengan institusional ownership. Pada suatu institusi biasanya akan memiliki saham yang cukup besar yang akan mencerminkan kekuasaan, dengan mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalan perusahaan terutama pada pihak manajemen jika menyangkut *return* yang akan dibagikan pada pemegang saham (Sanjaya,

2009). Pada kepemilikan institusional mencakup perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang akan memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi).

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajerial yang lebih optimal, sedangkan kepemilikan manajerial berperan dalam menghilangkan masalah keagenan jika diasumsikan manajer juga sebagai pemilik (Sunarsih dan Oktavia 2016).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Menurut (Prasatya, Mulyadi, dan Suyanto 2020), mengatakan dalam penelitiannya jika perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut akan cenderung patuh untuk membayar beban pajaknya, karena perusahaan memiliki keyakinan dan akan menganggap bahwa perusahaan dapat mengatur pendapatan serta membayar pajak. Meski demikian, beberapa wajib pajak juga memiliki pandangan bahwa pajak merupakan beban yang akan menambah pengeluaran perusahaan, sehingga membuat perusahaan akan melakukan suatu mekanisme penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba yang besar akan lebih melakukan

manajemen pajaknya secara agresif, melalui pemanfaatan *deductible expense*, sehingga berkontribusi memperkecil laba fiskal, dan menekan nilai dari beban pajak bebannya.

Oleh karena itu, bagi investor jangka panjang tertarik dengan analisis profitabilitas ini, seperti pemegang saham akan melihat keuntungan yang sebenarnya dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak dengan cara mengurangi laba sebelum pajak (laba sebelum pajak penghasilan), karena hal ini akan menurunkan ROA perusahaan yang menandakan kinerja perusahaan kurang baik (Sunarsih dan Oktavia 2016). Penelitian dari Prabowo dan Sahlan, 2021; Sari, *dkk.*, 2021; Ariska, *dkk.*, 2020; Jusman, *dkk.*, 2020; Wati, *dkk.*, 2020; Kasim, *dkk.*, 2019; Arinda, *dkk.*, 2018 menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity Ratio sering kali dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. *Capital intensity* dengan *tax avoidance* dapat mempengaruhi beban penyusutan karena pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan setiap tahunnya sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Prabowo dan Sahlan 2021). Beban pajak yang menurun dapat memaksimalkan laba perusahaan (Dewi dan Oktaviani 2021). Hal tersebut bisa diasumsikan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang akan

mempunyai aset tetap rendah, dengan tersebut bisa dimanfaatkan celah oleh perusahaan sebagai *tax avoidance* yakni memberikan depresiasi yang besar dari aset tetap dengan beban pajak yang berkurang.

Pada pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* yaitu dikarenakan saat perusahaan dengan aset tetap mendapatkan lebih banyak untuk menghasilkan biaya depresiasi dengan tinggi, maka perusahaan akan mengurangi laba perusahaannya. Sehingga dalam pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan akan memiliki kesepakatan untuk beban penyusutan atas aset tetap dengan mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga perusahaan memilih untuk penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh para pihak institut. Pemilik institut tersebut dapat turut mengawasi jalannya manajemen perusahaan. Menurut (Prasatya, Mulyadi, dan Suyanto 2020) bahwa Kinerja manajemen akan mengalami peningkatan yang lebih optimal jika perusahaan memiliki kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak perusahaan. Ketika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi, maka manajemen cenderung melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif. Besaran pajak yang disektor ke kas negara akan ditekan semaksimal mungkin. Meski demikian, perlu dipertimbangan bahwa citra nama perusahaan sebagai wajib pajak yang baik, yang berkontribusi maksimal

dalam penyeteroran dan pelaporan pajak, harus tetap dijaga. Oleh sebab itu, pemilik institusi dapat berusaha menekan praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara berlebihan, terutama ketika perusahaan dalam posisi profitabilitas yang tinggi. Penelitian (Prasatya, Mulyadi, dan Suyanto 2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2.3.4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

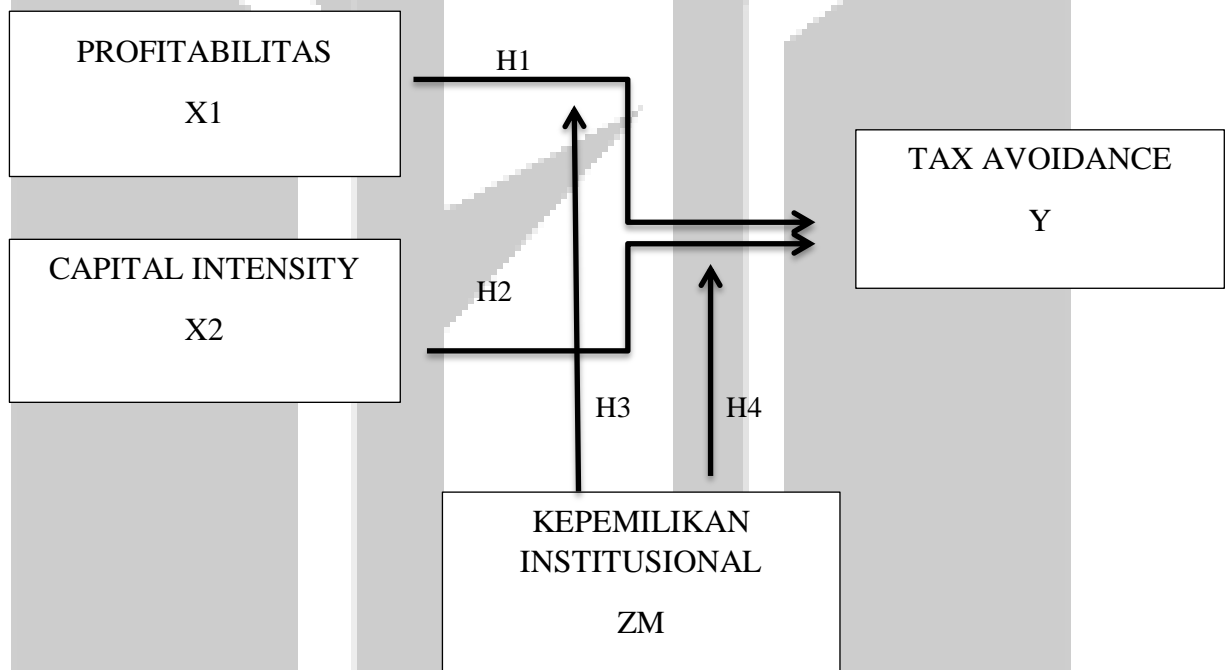
Keberadaan kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara investor institusional dan pemegang saham (Ristanti, 2022; Fadillah, 2019). Manajemen perusahaan mengharapkan bonus dan kompensasi lainnya apabila mencapai target laba yang tinggi, melalui penekanan beban pajak yang ada. Manajemen akan melakukan manajemen pajak untuk menekan beban fiskal, dengan memanfaatkan *deductible expense* secara maksimal, termasuk melalui manfaat beban depresiasi yang muncul dari adanya penggunaan aset tetap. Semakin besar proporsi aset tetap, maka beban depresiasi cenderung meningkat. Hal ini dapat menurunkan besaran laba fiskal perusahaan, dan memperkecil beban pajaknya. Meski demikian, pemilik institusi dapat mengawasi pos-pos perolehan aset tetap dan ketepatan penggunaannya, hingga manajemen perpajakannya. Dengan demikian, praktik penghindaran pajak yang berlebihan dapat ditekan oleh kepemilikan institusional. Penelitian Ristanti (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, maka akan dibuat model penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi seperti gambar berikut:

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*

H4 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*